

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *PREDICT
OBSERVE EXPLAIN (POE)* PADA SISWA KELAS V SD 7 BULUNG KULON**

Widya Putri Cahyani¹, Khamdun², Lintang Kironoratri³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
widyaputricahyani11@gmail.com

ABSTRACT

Low learning outcomes are caused by teaching which is still in the nature of transferring knowledge rather than the process of seeking knowledge, skills, and attitudes. Thus, the learning that is done is not meaningful. Therefore, choosing the right learning method is very important, because not all learning methods can be used on every subject. POE is a learning model that is able to explore students' prior knowledge, as well as leave conceptual understanding which will lead to an increase in student learning outcomes. This classroom action research was carried out to improve learning outcomes using the Predict Observe Explain (POE) model for fifth grade students at SD 7 Bulung Kulon. The subject of this study was class V, which consisted of 17 students. The research design used was Classroom Action Research (CAR), which consisted of 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The data collection used included interviews, observations, and tests. The results showed that the application of the POE model could improve student learning outcomes in the cognitive and psychomotor aspects. In the pre-cycle cognitive learning outcomes of Indonesian language content, the learning mastery results were 41.17% to 76.47% in cycle I and increased in cycle II with the acquisition of learning mastery of 94.11%. Pre-cycle of cognitive learning outcomes in science content results in learning mastery from 35.29% to 70.58% in cycle I and increases in cycle II with learning mastery gains of 88.23%. As for the psychomotor learning outcomes of Indonesian content, the percentage of mastery learning in cycle I was 69.9% to 78.11% in cycle II. In the psychomotor learning outcomes of science content, the percentage of learning completeness in cycle I was 69.41% to 80.00% in cycle II.

Keywords: Predict Observe Explain (POE),, Learning Outcomes, Kognitif and Psikomotorik

ABSTRAK

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh pengajaran yang masih bersifat sebagai transfer pengetahuan saja daripada proses mencari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan. *POE* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, serta meninggalkan pemahaman konsep yang nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Predict Observe Explain (POE)* pada siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon. Subjek dari penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 17 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri 2 siklus, masing-

masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *POE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Pada prasiklus hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia hasil ketuntasan belajar 41,17% menjadi 76,47% pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan perolehan ketuntasan belajar 94,11%. Prasiklus hasil belajar kognitif muatan IPA hasil ketuntasan belajar 35,29% menjadi 70,58% pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan perolehan ketuntasan belajar 88,23%. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotorik muatan Bahasa Indonesia diperoleh presentase ketuntasan belajar pada siklus I 69,9% menjadi 78,11% pada siklus II. Pada hasil belajar psikomotorik muatan IPA diperoleh presentase ketuntasan belajar pada siklus I 69,41% menjadi 80,00% pada siklus II.

Kata Kunci: *Predict Observe Explain (POE)*, Hasil Belajar, Pengetahuan dan Keterampilan

A. Pendahuluan

Kurikulum dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang memiliki suatu tujuan yang akan dicapai. Apabila ada tujuan yang hendak dicapai maka harus ada acuan yang dijadikan dasar yaitu kurikulum (Sari,2021). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centured Learning*) dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa juga dituntut untuk aktif, melakukan pengamatan, dan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Keberhasilan kurikulum 2013 ini guru juga dituntut untuk kreatif dan kompeten dalam menyiapkan bahan ajar, metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru memang sudah mendapatkan fasilitas pembelajaran berupa buku,

namun buku tematik yang disiapkan pemerintah memuat materi komprehensif. Sehingga guru masih perlu mencari referensi yang dapat memberikan pengalaman pada siswa (Kironoratri, 2020). Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks. Kegiatan pembelajaran berbasis teks dapat melatih keterampilan berbahasa siswa (Santika & Sudiana, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD harus menggunakan metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat siswa bersemangat dalam menggali materi yang diberikan. Jika siswa tertarik untuk belajar, maka akan mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan hasil belajar, kelanjutan paradigma pembelajaran IPA bagi siswa perlu adanya pelatihan guru kelas (Khamdun, 2015). IPA erat kaitannya dengan keteraturan dan sistematika yang terjadi di alam. Semua jenis pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan berbagai macam percobaan jangka panjang yang berkelanjutan dan saling melengkapi (Syar, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD 7 Bulung Kulon, ditemukan penyebab timbulnya permasalahan dalam hasil belajar siswa muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pertama, hasil belajar rendah disebabkan oleh pengajaran masih bersifat sebagai transfer pengetahuan daripada proses mencari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua, siswa pasif dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung mendengarkan penjelasan (ceramah) dari guru saja. Ketiga, aktivitas belajar siswa masih kurang, peran guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal, misalnya siswa malu untuk bertanya, siswa malas untuk melakukan diskusi kelas, dan siswa tidak berani

mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keempat, tidak adanya kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga, siswa cenderung bekerja sendiri tanpa melalui proses bertukar pikiran dengan siswa lain. Akibatnya, siswa yang kurang mampu semakin tertinggal, sedangkan siswa yang cerdas semakin jauh dari siswa yang kurang mampu. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna. Kelima, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Melalui permasalahan ini berakibat pada hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa yang rendah saat Ulangan Harian. Pada hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia hasil ketuntasan belajar siswa yaitu 41,17% dari jumlah 17 siswa terdapat siswa yang tuntas ada 7 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa. Prasiklus hasil belajar kognitif muatan IPA hasil ketuntasan belajar siswa 35,29% dari jumlah 17 siswa terdapat siswa yang tuntas ada 6 siswa dan yang tidak tuntas 11 siswa. Sehingga nilai siswa berada di bawah 70, yang merupakan nilai KKM muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Untuk itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam

mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami kualitas materi, siswa, dan pemilihan metode pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran akan lebih bervariasi, inovatif dan produktif dalam hal peningkatan pemahaman siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran, salah satunya didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik yang dapat mengeksplorasi siswa adalah model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk menemukan makna belajar sendiri dan melibatkan siswa untuk aktif, berpikir kritis, terampil, serta menemukan ide-ide baru di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas yang memuat komponen pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Maesaroh, 2022). Pemilihan dan penerapan teknik dan model

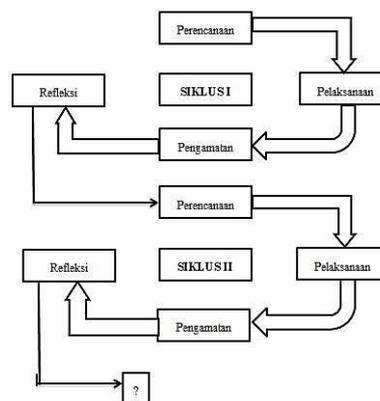
pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas (Inajati, 2023). Dalam teori konstruktivisme banyak model pembelajaran yang dapat memperdalam pengetahuan siswa secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator salah satunya adalah model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* (Rosdianto et al., 2017)(Rosdianto et al. 2017). Model Pembelajaran *POE (Predict Observe Explain)* dikenalkan oleh White dan Gaston dalam (Mulyani, 2022) menyatakan bahwa *POE* adalah model pembelajaran dimana siswa diberikan masalah terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk memprediksi guna mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa, selanjutnya siswa diminta untuk mengkonfirmasi prediksi dengan melakukan percobaan dan memberikan penjelasan. Melalui model pembelajaran *POE* ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, kreatif, dan variatif sekaligus dapat menciptakan wawasan dan pengetahuan untuk mendorong berpikir kritis dan kreativitas siswa

Berdasarkan paparan di atas maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Predict Observe Explain (POE) mampu meningkatkan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan psikomotorik muatan IPA dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan, 2) Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan isi rancangan, 3) Observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, 4) Refleksi, yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap akhir siklus. Berikut desain tahapan PTK.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan Mc taggart

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini berfokus pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita. Waktu pelaksanaan penelitian ke sekolah yaitu pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 8 April 2023, dan siklus II pada tanggal 12 dan 15 April 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. 1) Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada guru dan beberapa siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada saat proses pembelajaran. 2) Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati keterampilan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. 3) Tes digunakan adalah tes tertulis berbentuk uraian pertanyaan yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. 4) Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar dan tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Ni Nyoman Supuwingsih et al., 2022). Nilai yang dihitung diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPA. data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar sehingga bukan dalam bentuk angka (Ni Nyoman Supuwingsih et al., 2022) pengumpulan data ini dimulai dari tahap awal yaitu observasi dan wawancara untuk ditindaklanjuti sebagai bahan berkelanjutan yang dipaparkan secara sistematis berdasarkan data yang ada di lapangan untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPA.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yakni hasil belajar siswa kelas V SD 7 Bulung Kulon pada tema 9 Benda – Benda di Sekitar Kita muatan IPA dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dikatakan meningkat apabila mencapai rata-rata nilai ≥ 70 dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 75% pada aspek kognitif dan psikomotorik dengan kategori baik. (KKM Bahasa Indonesia dan IPA = 70).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dilakukan pada kelas V SD 7 Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian muatan Bahasa Indonesia memperoleh hasil nilai tertinggi 81, nilai terendah 40 dengan jumlah siswa yang tuntas ada 7 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa, diperoleh nilai rata-rata klasikal 61,29 dan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,17% dengan kriteria cukup. Sedangkan hasil belajar kognitif berdasarkan hasil ulangan harian muatan IPA

memperoleh hasil nilai tertinggi 80, nilai terendah 30 dengan jumlah siswa yang tuntas ada 6 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 11 siswa, diperoleh nilai rata-rata klasikal 57,94 dan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 35,29% dengan kriteria cukup

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa terjadi karena pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yaitu siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centured learning*), selain itu motivasi belajar siswa kurang yang disebabkan suasana pembelajaran yang membosankan mengakibatkan siswa pasif dan kurang antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*. Menurut Aida dkk (2019: 164-165) menyatakan bahwa dengan tahapan memprediksi (*predict*), mengamati langsung (*observe*), dan menarik kesimpulan (*explain*) yang dilakukan oleh siswa

guna memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Strategi POE mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, karena siswa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep atau suatu pemahaman (Ai Linda et al., 2016). Model pembelajaran *POE* yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan untuk menyelidiki pengetahuan, pemahaman, dan keaktifan siswa yang dilakukan dengan 3 tugas pokok yaitu siswa membuat prediksi terlebih dahulu (*predict*), kemudian menguji prediksi dengan mengamati fenomena yang telah ditemukan (*observe*), terakhir siswa memberikan penjelasan atas fenomena yang telah diamati (*explain*) (Susana, 2022)(Susana 2022). Dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* yaitu model pembelajaran yang menggunakan 3 tugas utama yaitu *predict*, siswa membuat prediksi awal terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Sehingga siswa dituntut untuk berpikir dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk memfokuskan dugaan yang akan digunakan dalam proses pengamatan. *Observe*, setelah siswa memberikan dugaan yang disertai penjelasan, maka siswa harus

membuktikan dugaan tersebut benar atau tidak dengan mempraktikannya melalui percobaan. *Explain*, selama melakukan percobaan siswa merangkum apa yang terjadi kemudian dijelaskan secara lengkap apakah sesuai dengan dugaan yang telah dibuat.

Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan diterapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dengan langkah-langkah kegiatan meliputi 1) membuat prediksi atau dugaan sementara, 2) melakukan pengamatan atau percobaan, 3) mempresentasikan hasil pengamatan dengan prediksi yang telah dibuat. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa peneliti menggunakan soal tes evaluasi yang disesuaikan dengan indikator menurut kemendikbud menggunakan kata kerja operasional aspek pengetahuan edisi revisi teori bloom yaitu, Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4),

Mengevaluasi (C5), dan Menciptakan (C6). Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik siswa peneliti menggunakan lembar observasi keterampilan siswa yang disesuaikan dengan indikator keterampilan siswa menurut Dyers (dalam Rachmawati, 2018) menyatakan tujuh kategori dalam aspek keterampilan (psikomotor), mulai dari tingkatan yang sederhana sampai ke tingkatan yang rumit, yakni Meniru (P1), Manipulasi (P2), Presisi (P3), Artikulasi (P4), dan Naturalisasi (P5).

Hasil belajar penelitian yang diperoleh dari hasil pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Muatan Bahasa Indonesia Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1042	1120	1370
Rata-rata	61,29	65,88	80,58
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik
Siswa Tuntas	41,17%	76,47%	94,11%
Siswa Tidak Tuntas	58,82%	23,52%	5,88%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia dari prasiklus, siklus I, dan

siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat grafik peningkatan hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia sebagai berikut :



Grafik 1 peningkatan hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia

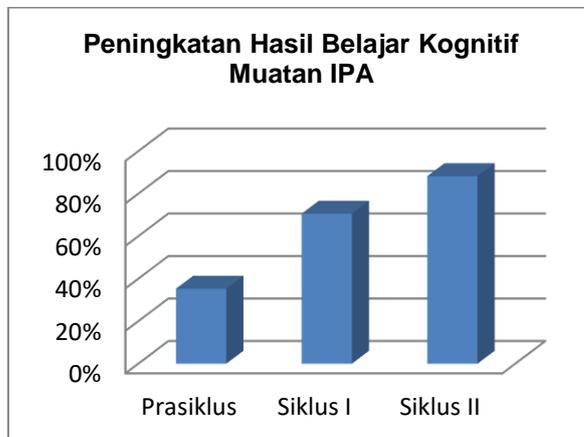
Berdasarkan grafik 1 terjadi peningkatan hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia melalui hasil tes evaluasi disetiap akhir siklus. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I (76,47%) mengalami peningkatan pada siklus II (94,11%). Presentase yang diperoleh sudah memenuhi batas minimal indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	985	1160	1330
Rata-rata	57,94	68,23	78,23
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik
Siswa Tuntas	35,29%	70,58%	88,23%
Siswa Tidak Tuntas	64,70%	29,41%	11,76%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif muatan IPA dari

prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat grafik peningkatan hasil belajar kognitif muatan IPA sebagai berikut :



Grafik 2 peningkatan hasil belajar kognitif muatan IPA

Berdasarkan grafik 2 terjadi peningkatan hasil belajar kognitif muatan IPA melalui hasil tes evaluasi disetiap akhir siklus. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I (70,58%) mengalami peningkatan pada siklus II (88,23%). Presentase yang diperoleh sudah memenuhi batas minimal indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Hal tersebut membuktikan penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif

siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPA pada kelas V SD 7 Bulung Kulon.

Sedangkan diperoleh hasil pada hasil belajar psikomotorik siswa pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)*. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik Muatan Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1188	1328
Rata-rata	69,9	78,11
Kriteria	Baik	Sangat Baik
Siswa Tuntas	47,05%	82,35%
Siswa Tidak Tuntas	52,94%	17,64%

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan Bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat grafik peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan Bahasa Indonesia sebagai berikut :



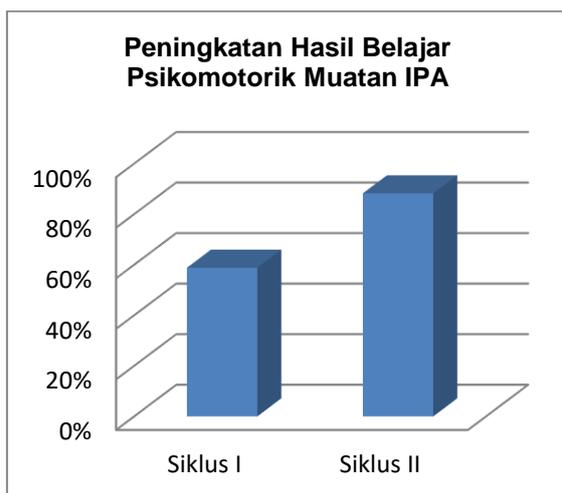
Grafik 3 peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan Bahasa Indonesia

Berdasarkan grafik 3 terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan Bahasa Indonesia melalui hasil observasi di setiap siklus. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I (47,05%) mengalami peningkatan pada siklus II (82,35%). Presentase yang diperoleh sudah memenuhi batas minimal indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik Muatan IPA Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1180	1356
Rata-rata	69,41	80,00
Kriteria	Baik	Sangat Baik
Siswa Tuntas	58,82%	88,23%
Siswa Tidak Tuntas	41,17%	11,76%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan IPA dari siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat grafik peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan IPA sebagai berikut :



Grafik 4 peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan IPA

Berdasarkan grafik 4 terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik muatan IPA melalui hasil observasi di setiap siklus. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I (58,82%) mengalami peningkatan pada siklus II (88,23%). Presentase yang diperoleh sudah memenuhi batas minimal indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Hal tersebut membuktikan penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPA pada kelas V SD 7 Bulung Kulon.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik pada siswa

kelas V SD 7 Bulung Kulon dapat diupayakan melalui model *Predict Observe Explain (POE)*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada perbandingan ketuntasan belajar klasikal aspek kognitif muatan Bahasa Indonesia diperoleh data prasiklus 41,17%, siklus I 76,47%, dan siklus II 94,11%. Sedangkan pada ketuntasan belajar klasikal aspek kognitif muatan IPA diperoleh data prasiklus 35,29%, siklus I 70,58%, dan siklus II 88,23%.

Selanjutnya pada perbandingan ketuntasan belajar klasikal aspek psikomotorik muatan Bahasa Indonesia diperoleh data siklus I 47,05% dan siklus II 82,35%. Sedangkan pada ketuntasan belajar klasikal aspek psikomotorik muatan IPA diperoleh data siklus I 58,82% dan siklus II 88,23%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, disarankan pada guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dalam pembelajaran untuk melatih siswa berpikir kritis, menemukan pemahamannya sendiri, dan melibatkan siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga memberikan kesan yang bermakna dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Linda Nurmalasari, Asep Kurnia Jayadinata, Maulana. (2016). Pengaruh Strategi Predict Observe Explain Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah* 1(1):181–90.
- Aida, Tantin Noor, Subuh Anggoro, and Ana Andriani. (2019). Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (Predict-Observe-Explain) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 2(2):164–72. doi: 10.31949/jee.v2i2.1496.
- Inajati, Ani Satul. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Journal of Student Research (JSR)* 1(1):1–6.
- Khamdun. (2015). Media Pembelajaran IPA Berbasis Alam Untuk Siswa Tunanetra Dalam Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Sains V* 524–32.
- Kironoratri, Lintang. (2020). Buku Kumpulan Puisi Anak Berbasis Kearifan Lokal Daerah Sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Bahterasia* 1(2):55–60.
- Maesaroh, Siti. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam* 03(02). doi: Prefix 10.33853.
- Mulyani, Laras Dwi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses IPA Kelas IV.
- Ni Nyoman Supuwingsih, Aniek Suryanti Kusuma, Evi Lestari Pratiwi, Ni Wayan Cahya Ayu Pratami. (2022). *Statistik Forecasting Dalam Sistem Informasi Geografis*. edited by R. R. Rerung. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rachmawati, Ryna. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12(34):231–39. doi: 10.38075/tp.v12i34.73.
- Rosdianto, Haris, Eka Murdani, and Hendra. (2017). Implementasi Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika* 6(1):55–58.
- Santika, I. Gusti Ngurah, and I. Nyoman Sudiana. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11(4):466. doi: 10.23887/jjpbs.v11i4.42052.
- Sari, Ade Risna. (2021). *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Susana, Susi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain Untuk Meningkatkan Keterampilan

Pemecahan Masalah Pada
Muatan Pelajaran IPA Kelas V
SDN 10 Sungai Tengah
Kabupaten Siak.

Syar, Nur Inayah. (2018). Kajian &
Pembelajaran IPA MI/ SD. *IAIN
Palangkaraya* 1–24.